

PELATIHAN KEUANGAN DAN MANAJEMEN FINANSIAL GUNA MEMPERKUAT PONDASI UMKM DI DESA NGRINGO, KARANGANYAR

Ahmad Hafidz Aditya Jati¹, Afifah Salsabil Sholehah², Annisa Fitri Nur Salmi³, Auliya Azizah⁴,
Aviciena Nailil Muna⁵, Difa Elzitifira Fivtachrudin⁶, Fajri Ramdhani⁷,
Hilda Marellia Putri Siswanto⁸, Istiqomah⁹, Muhammad Aji Pamungkas¹⁰,
Muhammad Al Fatih¹¹, Savina Puspa Dwiaji¹², Shalsha Putri Mayang Sari¹³, Siti Zulaikah¹⁴,
Yuris Gahara Aulia Hartanto¹⁵, Raden Kunto Adi¹⁶

^{1,4,5,9,10,11,14}Agroteknologi, Universitas Sebelas Maret Surakarta

^{2,12,13,15}Agribisnis, Universitas Sebelas Maret Surakarta

^{6,7}Ilmu Tanah, Universitas Sebelas Maret Surakarta

⁸Pengelolaan Hutan, Universitas Sebelas Maret Surakarta

³Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta

e-mail: majipamungkas.ap@gmail.com

Abstrak

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memainkan peran strategis dalam ekonomi Indonesia, berkontribusi sekitar 61% terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dan menyerap 97% tenaga kerja nasional. Meskipun jumlah UMKM terus meningkat, banyak di antaranya menghadapi masalah dalam aspek manajerial, khususnya pengelolaan keuangan. Di Desa Ngringo, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar, terdapat 349 UMKM dengan potensi besar namun menghadapi kendala dalam manajemen keuangan yang efektif. Melalui program pemberdayaan dapat mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dalam manajemen dan pembukuan keuangan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan usaha di desa tersebut. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta yang mencakup pelatihan manajemen keuangan sederhana dan penggunaan aplikasi SI APIK. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta tentang pengelolaan keuangan, serta respons positif terhadap penggunaan aplikasi SI APIK dalam pencatatan keuangan. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu UMKM Desa Ngringo dalam memperbaiki pengelolaan keuangan, meningkatkan keberlanjutan usaha, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Kata kunci: UMKM, Pelatihan, Keuangan

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in the Indonesian economy, contributing around 61% to Gross Domestic Product (GDP) and absorbing 97% of the national workforce. Although the number of MSMEs continues to increase, many of them face problems in managerial aspects, especially financial management. In Ngringo Village, Jaten District, Karanganyar Regency, there are 349 MSMEs with great potential but face obstacles in effective financial management. Through the empowerment program, training needs in financial management and bookkeeping can be identified to improve the quality of business management in the village. Community empowerment activities are carried out through the Student Organization Capacity Strengthening Program (PPK Ormawa) by the Student Executive Board of the Faculty of Agriculture, Sebelas Maret University, Surakarta, including simple financial management training and the use of the SI APIK application. The results of the training showed a significant increase in participants' knowledge and skills in financial management, as well as a positive response to the use of the SI APIK application in financial recording. This training is expected to help MSMEs in Ngringo Village improve financial management, increase business sustainability, and support local economic growth.

Keywords: MSMEs, Training, Finance

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor ekonomi di Indonesia yang mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini dikarenakan sektor UMKM mampu berkontribusi besar terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

Peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Pada tahun 2023 pelaku usaha UMKM mencapai sekitar 66 juta. Kontribusi UMKM mencapai 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setara Rp9.580 triliun. UMKM menyerap sekitar 117 juta pekerja (97%) dari total tenaga kerja. Apabila dilihat dari segi kuantitas, jumlah UMKM di Indonesia semakin bertambah tiap tahunnya. Namun, secara kualitas, khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Data yang dirilis oleh KADIN Indonesia menunjukkan bahwa hanya 36,7% atau 24 juta UMKM yang sudah masuk ke dalam digital, sisanya sebanyak 42 juta atau 63,6% belum mengadopsi teknologi.

Desa Ngringo merupakan salah satu desa yang memiliki potensi UMKM yang sangat besar. Kondisi geografis yang terletak di Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa Desa Ngringo berada di dekat pusat kota. Data yang dirilis oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, tercatat sebanyak 349 UMKM aktif dan beragam di berbagai bidang menjadikan Desa Ngringo dengan UMKM terbanyak di Kecamatan Jaten. Disamping besarnya potensi tersebut berbagai permasalahan mulai muncul, permasalahan yang sering dijumpai di Desa Ngringo yaitu kemampuan manajemen atau pengelolaan yang kurang profesional. Hal tersebut memerlukan adanya tindak lanjut dalam mengembangkan UMKM di Desa Ngringo.

Pengembangan UMKM dapat dilakukan dengan pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui Manajemen Keuangan. Sedangkan, pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan pencatatan keuangan atau pembukuan keuangan. Manajemen Keuangan merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunaannya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, Manajemen Keuangan sangat dibutuhkan oleh UMKM (Utomo et al., 2022). Selain itu, sistem pencatatan keuangan yang belum dilakukan dengan baik, mengakibatkan tercampurnya harta pribadi dengan harta perusahaan, sehingga pelaku usaha tidak dapat melakukan monitoring terhadap arus keuangan usaha. Dengan adanya laporan keuangan maka akan diperoleh gambaran mengenai bagaimana perkembangan perusahaan (Rahardja et al., 2018). Pokok permasalahan yang saat ini terjadi di Desa Ngringo yaitu minimnya pengetahuan dan keterampilan mengenai manajemen keuangan dan sulitnya akses terhadap sumber pelatihan yang dibutuhkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi pelaku UMKM. Program pelatihan yang diselenggarakan oleh PPK Ormawa BEM FP UNS berupa pelatihan Manajemen Keuangan sederhana dan Pelatihan pembukuan keuangan sederhana. Manajemen Keuangan yang diajarkan adalah Manajemen Keuangan sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di UMKM namun tidak meyimpang dari standar dan peraturan yang ada. Pelatihan ini ditujukan bagi pelaku UMKM Desa Ngringo. Adanya pelatihan ini diharapkan pelaku UMKM dapat mengetahui perkembangan perusahaan dan dapat memanfaatkan manajemen keuangan guna mendukung kemajuan UMKM mereka.

METODE

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta melalui Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Pelaksanaan program PPK Ormawa BEM FP UNS bertempat di Desa Ngringo, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan PPK Ormawa BEM FP UNS di Desa Ngringo salah satunya berbentuk kegiatan pelatihan pembukuan dan keuangan serta pengenalan aplikasi SIAPIK oleh tim pelaksana dan dosen pembimbing.

Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan pembukuan keuangan ini meliputi metode ceramah dengan penyampaian materi, diskusi, dan pelatihan dalam mengelola aplikasi. Terdapat 2 tahapan yang dilaksanakan pada kegiatan ini meliputi tahap pelatihan dan tahap pendampingan. Tahap pelatihan dilakukan dengan kegiatan pemberian materi mengenai manajemen keuangan dan pembukuan usaha. Tahap pendampingan dilakukan dengan pengenalan aplikasi SIAPIK serta cara penggunaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelatihan Pembukuan Usaha

Kegiatan pelatihan pembukuan dan manajemen finansial dilaksanakan selama 1 (satu) hari pada tanggal 4 Agustus 2024. Kegiatan pelatihan pembukuan keuangan dan pendampingan kepada pelaku UMKM di Desa Ngringo yang dilakukan oleh Tim PPK Ormawa BEM FP mendapatkan respon positif dari peserta kegiatan serta mendapat dukungan dari pihak desa setempat. Respon dan antusiasme peserta sangat baik yang ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan seputar pembukuan maupun pengelolaan dan perencanaan keuangan. Pelatihan keuangan untuk UMKM sangat penting dalam memperkuat pondasi bisnis perencanaan jangka panjang untuk pertumbuhan yang berkelanjutan. Adanya pelatihan pembukuan dan manajemen finansial ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan keuangan serta meningkatkan Kemampuan manajerial dalam hal pengelolaan anggaran, utang, dan piutang dengan lebih efisien. Materi pelatihan diberikan oleh Dosen Bapak Raden Kunto Adi S.P. M.P. yang difokuskan pada cara mengelola arus kas dan perencanaan anggaran sehingga para pelaku UMKM dapat memisahkan keuangan pribadi dengan usaha, serta mengetahui perkembangan usahanya melalui pembukuan yang baik.



Gambar 1. Penyampaian materi pembukuan keuangan

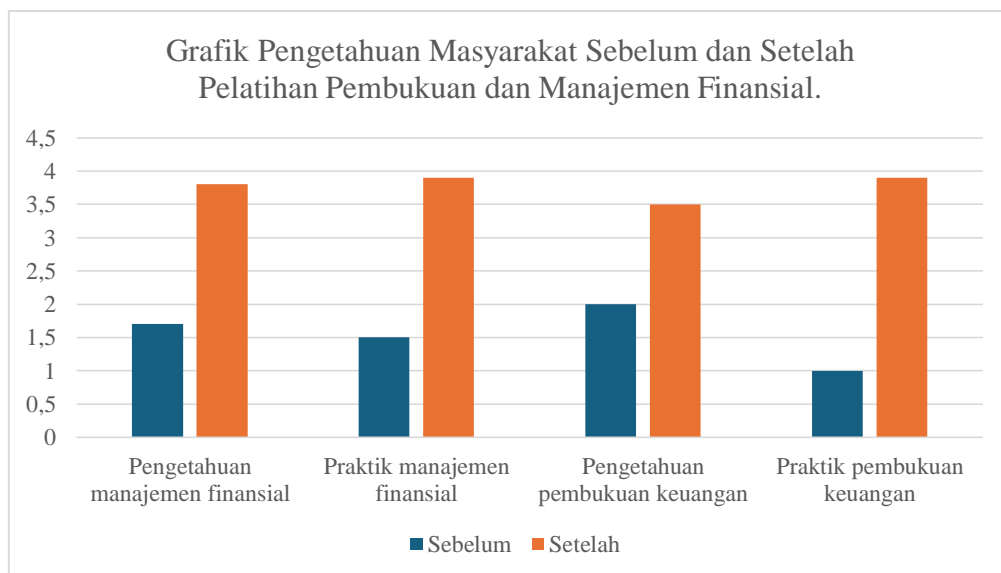
Pembukuan keuangan bagi pelaku UMKM merupakan satu bentuk catatan keuangan yang berkaitan dengan keuangan usaha yang sedang dijalankan. Adanya pelatihan pembukuan keuangan ini dimaksudkan agar para pelaku UMKM di Desa Ngringo mengetahui perkembangan keuangan usaha yang sedang dijalankan, peningkatan pendapatan dan keuntungan usaha, kesinambungan usaha, peningkatan kualitas sumber daya keuangan serta menumbuhkan dan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pembukuan keuangan usaha. Pembukuan keuangan usaha menjadi alat bantu bagi para pelaku UMKM untuk mengarahkan pelaksanaan usaha khususnya keuangan usaha, secara tepat dan untuk membuat keputusan terkait keuangan usaha agar selaras dengan kebutuhan, sasaran, dan tujuan usaha (Utomo et al., 2022). Pelatihan pembukuan disampaikan dengan cara yang sederhana untuk memudahkan pemahaman para pelaku UMKM, mengingat rata-rata usia mereka sudah lanjut.

Manajemen finansial atau mengelola keuangan usaha adalah aspek krusial dalam menjalankan dan mengembangkan usaha. Manajemen finansial yang baik perlu diterapkan oleh pelaku UMKM agar dapat mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang investasi, mengelola risiko, dan menjaga kestabilan arus kas usaha (Fauzi, 2020). Pelaku UMKM di Desa Ngringo umumnya masih kesulitan dalam mengelola keuangan usaha karena kurangnya pemahaman dasar mengenai prinsip-prinsip manajemen finansial serta keterbatasan teknologi yang mendukung pencatatan dan analisis keuangan. Tanpa manajemen finansial yang terampil, sebuah usaha berisiko mengalami kekurangan dana, kehilangan peluang, dan akhirnya menghadapi kesulitan keuangan. Pengelolaan keuangan yang efektif adalah kunci untuk memastikan pertumbuhan dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Maulani et al., 2016).



Gambar 2. Pengerjaan post test mengenai materi pembukuan keuangan

Pelatihan ini juga diberikan pretest dan posttest untuk mengukur pemahaman para pelaku UMKM terhadap materi yang disampaikan. Berdasarkan *pretest* dan *posttest* yang diberikan, persentase respon peserta terhadap materi pelatihan pembukuan keuangan dan manajemen finansial menunjukkan sebagian besar paham dengan materi pelatihan sebesar 87%. Respon yang tinggi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman para pelaku UMKM terhadap materi pembukuan keuangan menjadi lebih meningkat setelah diadakannya pelatihan, sehingga menumbuhkan motivasi pelaku UMKM untuk melakukan pembukuan keuangan yang baik.



Gambar 3. Grafik Pengetahuan Masyarakat Sebelum dan Setelah Pelatihan Pembukuan Keuangan dan Manajemen Finansial

Peserta pelatihan diberikan cara pembukuan usaha yang benar dan manajemen finansial. Setelah itu, para peserta berdiskusi dengan narasumber dan terdapat sesi tanya jawab atas materi yang telah disampaikan. Hasil evaluasi pelatihan dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program kegiatan ini, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Meningkatnya Pengetahuan serta minat dari para pelaku UMKM di Desa Ngringo, Kabupaten Karanganyar terhadap pelatihan pembukuan keuangan dan manajemen finansial.
- b. Tingkat pengetahuan dan pemahaman para pelaku UMKM diukur dengan keaktifan dalam tanya jawab dan pretest post test yang diberikan.

2. Pengenalan Aplikasi SIAPIK

Perkembangan teknologi yang sangat pesat membawa dampak yang sangat menguntungkan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) seperti teknologi *e-commerce*, media sosial, maupun teknologi yang dapat membantu menyelesaikan berbagai macam masalah. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM adalah pengelolaan keuangan yang belum terorganisir dengan baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman, sumber daya yang terbatas, kesadaran mencatat yang rendah, pencatatan yang dianggap sulit, serta belum adanya kesadaran terkait

pembukuan keuangan pada pelaku UMKM. Pengenalan aplikasi SI APIK diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan keuangan para pelaku UMKM yang belum terorganisir dengan baik. SI-APIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) merupakan sebuah aplikasi pencatatan keuangan yang dapat membantu para pelaku UMKM dalam mengatur atau mengorganisir keuangan menjadi lebih baik dan mampu mengetahui kondisi finansial usaha mereka. SI-APIK didesain untuk memudahkan para pelaku UMKM dalam membuat neraca, laporan keuangan, dan laba rugi dalam usaha mereka yang dapat diakses melalui android. Banyak sekali manfaat yang dihasilkan SI-APIK khususnya dalam mengelola keuangan pelaku UMKM, seperti pengimputan data-data UMKM yang sangat mudah, dibuat dengan mengacu pedoman umum dan pedoman teknis pencatatan transaksi keuangan khusus yang dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), menghasilkan laporan keuangan yang lengkap, serta memiliki kemudahan dalam mengakses dan memindahkan data. Aplikasi SI-APIK dibuat dengan tampilan sederhana dan latar belakang yang tidak dapat membuat bosan penggunaannya, aplikasi ini dapat didownload pada semua smartphone dan memiliki akses yang mudah dalam mengaplikasikannya.

Pada kesempatan ini pengenalan SI-APIK dilakukan di Desa Ngringo dan disambut baik oleh para pelaku UMKM yang terdapat di desa tersebut. Para pelaku UMKM awalnya belum mengenal sistem dalam mengelola keuangan yang baik, setelah dilakukannya pengenalan aplikasi SI-APIK ini para pelaku UMKM di Desa Ngringo menjadi paham tentang cara mengelola keuangan yang baik dan membuat usaha mereka memiliki keuangan yang terorganisir kedepannya. Berdasarkan testimoni yang dilakukan, pelaku UMKM menyebutkan bahwa aplikasi ini sangat membantu mereka dalam mengatasi masalah keuangan serta menjadikan keuangan mereka lebih baik, kemudian kemudahan aplikasi yang dapat diakses oleh siapa saja juga sangat menarik perhatian para pelaku UMKM untuk menggunakannya.

3. Dampak dan Manfaat Kegiatan

Pendampingan pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu strategi penting dalam mengembangkan perekonomian desa yang berkelanjutan dan inklusif, di mana masyarakat desa dapat memperoleh manfaat ekonomi yang lebih besar dan memperbaiki kualitas hidup mereka. Menurut Harini et al., (2023), dampak pendampingan pelatihan ini menghasilkan pelatihan lanjutan untuk menyiapkan berbagai program pengembangan usaha, salah satunya mempersiapkan pelatihan usaha bagi masyarakat seperti; 1) Pelatihan Produksi dan Kelayakan Usaha. 2) Pelatihan Pengemasan Produk. 3) Pelatihan Pemasaran hasil usaha dan 4) pengelolaan keuangan. Dampak dan manfaat dari kegiatan seminar dan pelatihan ini secara umum yaitu meningkatnya pengetahuan pelaku usaha Desa Ngringo mengenai manajemen keuangan dan pembukuan. Hal ini terbukti dari hasil post test yang menunjukkan bahwa setelah mengikuti program pelatihan ini, pelaku UMKM semakin paham mengenai manajemen keuangan. Manfaat kedepannya bagi pelaku usaha Desa Ngringo yaitu dapat mengelola pembukuan keuangan usahanya dengan baik dan sistematis, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Selain itu, penerapan pembukuan sederhana juga dapat menciptakan budaya disiplin di dalam perusahaan. Motivasi pelaku usaha diharapkan dapat meningkat ketika dihadapkan pada situasi kondisi usaha yang fluktuatif, khususnya di era sekarang ini. Hal ini dapat terukur dari rencana jangka menengah perusahaan dalam melakukan inovasi, baik dari segi pengembangan produk, maupun dari pengembangan manajemen. Dengan meningkatnya jiwa kewirausahaan di lingkungan pelaku usaha di Desa Ngringo diharapkan dapat menjadi pelopor dalam menjadi icon kuliner serta menjadi inspirasi bagi warga lainnya, umumnya bagi seluruh rakyat Indonesia.

Mayoritas perusahaan yang sedang mengembangkan usahanya tidak bisa lepas dari penggunaan hutang. Ketika modal sendiri tidak mencukupi untuk kelancaran operasional perusahaan maka penggunaan hutang memberikan solusi tambahan dana agar perusahaan dapat tetap beroperasi dan bahkan melakukan pengembangan usahanya sehingga dapat meningkatkan laba. Namun, apabila hutang yang semakin meningkat tidak diiringi dengan masuknya penghasilan, maka akan menyebabkan kerugian bagi para pelaku usaha. Maka dari itu, adanya pelatihan manajemen finansial memberikan dampak dan manfaat kepada pelaku usaha Desa Ngringo yaitu dapat mengelola keuangan usahanya dengan baik, sehingga penghasilan yang diperoleh dapat dialokasikan secara tepat. Pengelolaan keuangan usaha yang baik akan memberikan manfaat bagi pelaku usaha seperti adanya dana cadangan (dana darurat) yang memadai, asuransi, dan bebas dari hutang.

SIMPULAN

Sektor UMKM di Desa Ngringo memiliki potensi yang sangat besar, namun belum adanya pendampingan dan mentoring sebagai bekal pengetahuan, keterampilan, dan jaringan yang diperlukan untuk pertumbuhan jangka panjang dalam membangun bisnis. Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian UNS melalui Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan turut andil dalam menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui pemberian program pendampingan kepada pelaku UMKM di Desa Ngringo untuk memajukan UMKM. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, dan pelatihan terkait pembukuan keuangan dan manajemen finansial. Kegiatan ini mencakup pelatihan pembukuan keuangan usaha dengan tujuan pelaku UMKM dapat secara langsung mengaplikasikan hasil pelatihan sehingga para pelaku UMKM mengalami peningkatan softskill untuk mencapai kemajuan UMKM Desa.

SARAN

Saran yang dapat diberikan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat selanjutnya yaitu dapat mengedepankan penguasaan ilmu yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM di Desa Ngringo, serta dapat menjembatani pelaku UMKM Desa Ngringo untuk dapat memperluas produknya di skala nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan jurnal Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keuangan dan Manajemen Finansial Guna Memperkuat Pondasi Umkm di Desa Ngringo, Karanganyar tak luput dari bantuan banyak pihak. Ucapan terima kasih kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi yang telah mendanai kegiatan ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan pula kepada pihak Desa Ngringo dan Universitas Sebelas Maret.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, H. (2020). Pelatihan manajemen keuangan bagi pelaku UMKM sebagai upaya penguatan UMKM Jabar Juara naik kelas. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 247-255.
- Harini, N., Suhariyanto, D., Indriyani, I., Novaria, N., Santoso, A., & Yuniarti, E. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 363-375.
- Maulani, T. S., Dialysa, F., & Prawirasasra, K. P. (2016). Pelatihan Pembukuan keuangan sederhana dan motivasi kewirausahaan pada kelompok usaha makanan RW 02 Kelurahan Neglasari Kecamatan Cibeunying Kaler Bandung.
- Rahardja, U., Aini, Q., & Hardini, M. (2018). Penerapan Software Akuntansi Online Sebagai Penunjang Pencatatan Laporan Keuangan. *Sisfotenika*, 8(2), 176-187.
- Utomo, D. S., Rizaldi, D., Hadi, E. N. N., Haryanto, H., & Kusnadi, K. (2022). Pelatihan peningkatan manajemen keuangan dan pembukuan sederhana. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 2(1), 33-36.
- Harini, N., Suhariyanto, D., Indriyani, I., Novaria, N., Santoso, A., & Yuniarti, E. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 363-375.
- Maulani, T. S., Dialysa, F., & Prawirasasra, K. P. (2016). Pelatihan Pembukuan keuangan sederhana dan motivasi kewirausahaan pada kelompok usaha makanan RW 02 Kelurahan Neglasari Kecamatan Cibeunying Kaler Bandung.